

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahahirabbil'aalamin, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang penulis beri judul PEMAKNAAN ILUSTRASI SAMPUL DEPAN VERSI MATA "CIA KUASAI RI" (Studi Semiotik Terhadap Pemaknaan Ilustrasi Versi Mata "CIA kuasai RI" Pada Sampul Depan Majalah Intelijen Edisi September 2011).

Sejujurnya, penulis akui bahwa pendapat sulit ada benarnya tetapi faktor kesulitan itu lebih banyak datang dari diri sendiri. Oleh karena itu, kebanggaan penulis bukanlah pada selesainya skripsi ini melainkan kemenangan atas berhasilnya menundukkan diri sendiri.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Ibu dan Ayah yang telah mendukung dan membimbing dengan penuh kasih sayang serta perhatiannya secara moril maupun materil, dan juga atas do'a yang tak henti-hentinya beliau haturkan untuk penulis.
2. Prof. Dr. Ir. H. Teguh Suedarto, Mp, selaku Rektor UPN "Veteran" Jatim
3. Ibu Dra. Hj. Suparwati, Msi, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN "Veteran" Jawa Timur.
4. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

## ABSTRACTION

BRYAN RIZKI PRATAMA, THE MEANING OF FRONT COVER ILLUSTRATION FROM OF THE EYE VERSION (Semiotic Study of Meaning Illustrated Version of the Eye "CIA KUASAI RI" On Intelijen Magazine Cover of September 2011).

The research is based on a phenomenon that shows Indonesia ceaselessly into the target country for foreign intelligence operations, including the CIA. Where a lot of cases that suck the public attention and determine the direction of travel this nation is always followed by foreign interests through its intelligence agents. With a strategic position of Indonesia, Indonesia became the target of attempts to control a country that no longer carried out by physical occupation, it is conventional, but with control or intervene constitution or rules of law in the target country.

The research was conducted to determine the meaning contained in the illustration "CIA KUASAI RI" on the front cover of the magazine September 2011 issue of Intelijen magazine.

The method used is included in the semiotic analysis of qualitative descriptive study. Here using semiotic theory of Charles Sanders Peirce, who divides signs into three categories: icon, index and symbol.

Result of this study, which became an icon in the illustration "CIA KUASAI RI" on the front cover of the Intelijen magazine of September 2011 is shown in the picture the eye, the eye contour is seen from the right eye, red fabric wrapped around and layered in the over the image the eye, white fabric wrapped around and layered at the bottom of the image the eye, eyelids, eyelashes. The index is the article "CIA KUASAI RI", eyes staring straight ahead. While that includes the symbol is illustrated with black background, the CIA's symbol is in the middle of eye picture, eye picture, the light vague shining eye image, the color of the flag motif on the "CIA" in writing "CIA KUASAI RI", the color of the flag motif on the "RI" in writing "CIA KUASAI RI", the color motif on the "KUASAI" in writing "CIA KUASAI RI".

Key words : Illustration, semiotic, Intelijen magazine, the cover of the magazine, Charles Sanders Pierce.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	
UJIAN SKRIPSI .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAKSI .....	x
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
1.1.    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2.    Perumusan Masalah .....	13
1.3.    Tujuan Penelitian .....	13
1.4.    Kegunaan Penelitian .....	14
BAB II    KAJIAN PUSTAKA .....	15
2.1.    Landasan Teori .....	15
2.1.1.    Media Cetak .....	15
2.1.2.    Majalah .....	16
2.1.3.    Ilustrasi Cover / Sampul Majalah.....	18
2.1.4.    Ilustrasi Sebagai Proses Komunikasi .....	20
2.1.5.    Konsep Makna .....	22
2.1.6.    Font / Huruf .....	26
2.1.6.1.    Karakter Jenis Font.....	28
2.1.7.    Konsep Negara .....	30
2.1.8.    Konsep CIA .....	31
2.1.9.    Konsep Mata .....	34

2.1.10. Konsep Mata-Mata .....	37
2.1.11. Konsep Cahaya .....	38
2.1.12. Pendekatan Semiotika .....	41
2.1.13. Semiotika Charles S. Peirce.....	43
2.1.14. Pemaknaan Warna .....	46
2.2. Kerangka Berpikir .....	51
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 53
3.1. Metode Penelitian .....	53
3.2. Korpus .....	54
3.3. Definisi Konseptual.....	55
3.3.1. Ikon (ikon) .....	55
3.3.2. Indeks (index) .....	56
3.3.3. Simbol (symbol) .....	56
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	57
3.5. Teknik Analisis Data .....	58
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	 59
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian Data .....	59
4.1.1. Ilustrasi Sampul Depan Majalah Intelijen .....	59
4.1.2. Majalah Intelijen .....	60
4.2. Penyajian Data .....	61
4.3. Ilustrasi Sampul Depan Majalah Intelijen Berdasarkan Metode Analisis Semiotik Charles S. Peirce .....	62
4.4. Pemaknaan terhadap ilustrasi mata “CIA Kuasai RI” pada sampul depan majalah Intelijen berdasarkan Ikon, Indeks, dan Simbol .....	65
4.4.1. Ikon .....	65
4.4.2. Indeks .....	71
4.4.3. Simbol .....	75

4.5.	Makna keseluruhan ilustrasi Mata “CIA Kuasai RI” pada sampul depan majalah “Intelijen” .....	82
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	87
5.1.	Kesimpulan .....	87
5.2.	Saran .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....		90
LAMPIRAN .....		93

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar II.1. Hubungan Tanda, Objek dan Interpretan Peirce .....	45
Gambar II.2. Model Kategori Tanda oleh Peirce .....	46
Gambar II.3. Bagan kerangka berpikir .....	52
Gambar IV.1. Sampul depan majalah Intelijen edisi September 2011 .....	62
Gambar IV.2. Hubungan ketiga elemen Peirce pada Ilustrasi Cover Majalah Intelijen .....	63
Gambar IV.3. Model kategori tiga tanda oleh Peirce .....	64
Gambar IV.4. Bagian-bagian mata dan kontur mata sebelah kanan .....	67
Gambar IV.5. Bendera negara Indonesia .....	70
Gambar IV.6. Letak pupil pada mata .....	76
Gambar IV.7. Lambang atau logo CIA .....	76
Gambar IV.8. Bendera negara Indonesia dan Amerika Serikat .....	80

## LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1    Ilustrasi cover “ CIA KUASAI RI” majalah Intelijen edisi September 2011 .....	93

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Beberapa majalah mempunyai ilustrasi gambar yang unik dan sulit ditebak artinya, oleh sebab itu untuk menguak makna sebuah ilustrasi gambar sampul depan majalah pada kenyatannya bukan sebuah pekerjaan yang mudah. Seperti halnya sampul majalah Intelijen edisi September 2011 yang menarik perhatian penulis untuk dimaknai ilustrasi gambarnya. Karena pada gambar covernya menggambarkan suatu ilustrasi sebuah mata, yang dilihat dari konturnya merupakan sebuah mata sebelah kanan. Terdapat warna merah dan putih disekitar mata. Ditengah mata, lebih tepatnya bagian pupil mata terdapat lambang CIA (Central Intelligence Agency), sebuah organisasi buatan Amerika Serikat. Pada judul ilustrasinya, yaitu “CIA Kuasai RI” terdapat motif bendera Amerika Serikat pada tulisan CIA dan motif bendera Indonesia pada tulisan RI. Dengan gambar dan judul yang ngjreng seperti itu maka menimbulkan pertanyaan, makna apa yang sebenarnya terkandung di dalamnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengungkap makna – makna yang terdapat pada majalah Intelijen edisi September 2011 tersebut.

Media massa (pers) sering kali disebut sebagai The Fourt Estate (kekuatan keempat) (Sobur, 2001:30) dalam kehidupan sosial-ekonomi dan politik. Dalam pegertian ini media massa dapat menciptakan suatu persepsi tentang peran yang dapat dimainkan oleh media dalam kaitannya dengan pengem-



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Beberapa majalah mempunyai ilustrasi gambar yang unik dan sulit ditebak artinya, oleh sebab itu untuk menguak makna sebuah ilustrasi gambar sampul depan majalah pada kenyatannya bukan sebuah pekerjaan yang mudah. Seperti halnya sampul majalah Intelijen edisi September 2011 yang menarik perhatian penulis untuk dimaknai ilustrasi gambarnya. Karena pada gambar covernya menggambarkan suatu ilustrasi sebuah mata, yang dilihat dari konturnya merupakan sebuah mata sebelah kanan. Terdapat warna merah dan putih disekitar mata. Ditengah mata, lebih tepatnya bagian pupil mata terdapat lambang CIA (Central Intelligence Agency), sebuah organisasi buatan Amerika Serikat. Pada judul ilustrasinya, yaitu “CIA Kuasai RI” terdapat motif bendera Amerika Serikat pada tulisan CIA dan motif bendera Indonesia pada tulisan RI. Dengan gambar dan judul yang ngjreng seperti itu maka menimbulkan pertanyaan, makna apa yang sebenarnya terkandung di dalamnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengungkap makna – makna yang terdapat pada majalah Intelijen edisi September 2011 tersebut.

Media massa (pers) sering kali disebut sebagai The Fourt Estate (kekuatan keempat) (Sobur, 2001:30) dalam kehidupan sosial-ekonomi dan politik. Dalam pegertian ini media massa dapat menciptakan suatu persepsi tentang peran yang dapat dimainkan oleh media dalam kaitannya dengan pengem-

bangun kehidupan sosial-ekonomi dan politik masyarakat. Media massapun kerap digunakan sebagai suatu alat untuk menyampaikan berita, penilaian, atau gambaran umum tentang banyak hal, ia berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, antara lain karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekanan atas suatu ide atau gagasan. Sehubungan dengan hal tersebut, sebenarnya media pada posisi yang mendua, dalam pengertian bahwa media massa dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif (Sobur, 2001:31).

Media massa merupakan sebuah kekuatan raksasa yang sangat diperhitungkan dalam berbagai analisis tentang kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Media sering ditempatkan sebagai salah satu variable inti. Bahkan media terlebih ditempatkan dalam posisinya sebagai suatu institusi informasi. Sedangkan informasi sendiri merupakan suatu kebutuhan bagi manusia untuk dapat mengetahui, mengerti dan memahami segala bentuk peristiwa yang ada di sekitarnya. Sehingga dapat diambil pengertian bahwa media massa merupakan sarana untuk menyampaikan isi pesan yang bersifat umum kepada sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar, tinggalnya tersebar, heterogen, anonim, dan tidak terlembaga. Media dapat pula dipandang sebagai faktor yang paling menentukan dalam proses-proses perubahan sosial-budaya dan politik. Terkadang media (pers) menjadi perantara dari informasi resmi, mengumpulkannya dari sumber-sumber resmi, lalu menyampaikannya kepada masyarakat dan mengembalikan tanggapan masyarakat kepada para pimpinan politik, di sisi lain pers menjadi penafsir, mempertimbangkan dan menilai apa yang dilakukan pemerintah.

Media massa menurut jenisnya dibagi menjadi dua, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak atau menurut Eric Barnow disebut “printed page” adalah meliputi segala barang yang dicetak, yang ditujukan untuk umum atau untuk suatu publik tertentu. Dengan demikian yang dimaksud adalah meliputi surat kabar, majalah, serta segala macam barang cetakan yang ditujukan untuk menyebarluaskan pesan – pesan komunikasi. Dan media cetak sendiri pengertiannya adalah media statis yang mengutamakan pesan visual yang terdiri dari lembaran, sejumlah kata gambar atau foto. (<http://edwi.dosen.upnyk.ac.id>.)

Kehadiran media massa terutama media cetak merupakan penanda awal dari kehidupan modern sekarang ini. Pesan melalui media cetak diungkapkan dengan huruf-huruf dan baru menimbulkan makna apabila khalayak berperan secara aktif. Karena itu berita, tajuk rencana, artikel, dan lain-lain, pada media cetak harus disusun sedemikian rupa, sehingga mudah dicerna oleh khalayak. Kelebihan media cetak adalah media ini dapat dikaji ulang, didokumentasikan, dan dihimpun untuk kepentingan pengetahuan, serta dapat dijadikan bukti otentik yang bernilai tinggi. (Effendy, 2000 : 313-314).

Media mempunyai cara pengemasan yang variatif dan beragam yang disesuaikan dengan segmentasi, konsumen, orientasi internal diri media itu sendiri dan banyak faktor-faktor kepentingan yang lain. Media massa merupakan bidang kajian yang kompleks, media massa bukan berarti hanya suatu variasi media yang menyajikan informasi kepada khalayak, tetapi khalayak juga yang menggunakan media massa dengan cara yang beragam. Beberapa orang yang menggunakan media untuk mendapatkan informasi, ada juga yang menggunakan media untuk

mendapatkan hiburan atau mengisi waktu. Media cetak bisa dipakai untuk mentransmisikan warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena memiliki kemampuan membawa pesan yang spesifik dengan penyajian yang mendalam.

Kehidupan masyarakat saat ini tidak dapat terlepas dari informasi. Pemenuhan kebutuhan akan masyarakat yang selalu haus akan informasi ini salah satunya adalah melalui majalah. Perkembangan majalah di Indonesia sangat pesat. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya jenis majalah yang beredar di Indonesia. Sejarah keberadaan majalah sebagai media massa di Indonesia dimulai pada massa menjelang dan awal kemerdekaan Indonesia. Di Jakarta pada tahun 1945 terbit majalah bulanan dengan nama “Pantja Raja” pimpinan Markoem Djojohadisoepto dengan prakarsa dari Ki Hadjar Dewantoro, sedang di Ternate pada bulan Oktober 1945 Arnold Monoutu dan dr. Hassan Missouri menerbitkan majalah mingguan “Menara Merdeka” yang memuat berita-berita yang disiarkan radio republic Indonesia. Di kediri terbit majalah berbahasa Jawa “Djojobojo”, pimpinan Tadjib Ermadi. Para anggota Ikatan Pelajar Indonesia di Blitar menerbitkan majalah berbahasa Jawa, “Obor (Suluh)”. Dan hingga saat ini seiring dengan perkembangan perekonomian bangsa Indonesia serta tingkat pendidikan masyarakat yang semakin maju, semakin banyak jenis majalah yang beredar di Indonesia (<http://angelicus.wordpress.com>).

Pengertian majalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca dan menurut waktu

penerbitannya dibedakan menjadi bulanan, tengah bulanan, mingguan dan sebagainya. Serta menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu dan sebagainya.

Majalah yang ada saat ini, seiring dengan perkembangan jaman telah mengalami banyak kemajuan. Jika pada mulanya kehadiran majalah dalam bentuk cetak sederhana, dicetak diatas kertas dengan kualitas apa adanya. Maka saat ini hadir dalam bentuk dan sajian yang lebih bagus dan menarik. Karena dicetak dengan kualitas yang tinggi. Macam-macam majalah yang beredar saat ini sangat beaneka ragam seperti majalah anak-anak, remaja, dewasa, olahraga, keluarga, politik, laki-laki dan perempuan. Semakin banyak jumlah majalah yang beredar di masyarakat secara otomatis akan membuat pembaca menjadi selektif dalam memilih majalah sesuai dengan kebutuhan mereka akan informasi dan hiburan.

Majalah merupakan media yang terbit secara berkala, yang isinya meliputi bermacam-macam artikel, cerita, gambar dan iklan (Djuroto, 2002:32). Majalah mempunyai fungsi menyebarkan informasi yang ada disekitar lingkungan masyarakat. Selain itu, memberikan hiburan baik dalam bentuk tekstual atau visual seperti gambar kartun maupun karikatur. Dalam buku Desain Komunikasi Visual, Kusmiati (1999:36), mengatakan bahwa Visualisasi adalah cara atau sarana untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas secara visual yang mampu menarik emosi pembaca, dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan dan memutuskan suatu problema dengan mengkhayalkannya pada kejadian yang sebenarnya. Media verbal gambar merupakan media yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi bergambar lebih disukai

dibandingkan dengan informasi tertulis karena menatap gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Gambar berdiri sendiri, memiliki subjek yang mudah dipahami dan merupakan “simbol” yang jelas dan mudah dikenal (Waluyanto, 2000:128).

Karikatur sebagai wahana penyampai kritik sosial seringkali kita temui di berbagai media cetak, di dalam media ini karikatur menjadi pelengkap terhadap tajuk rencana, opini, serta artikel pilihan lainnya. Kritik sosial seringkali ditemui di dalam berbagai media cetak, seperti surat kabar, majalah dan tabloid. Kesalahan yang dilakukan oleh pemerintah akan segera dapat diketahui. (Wujaya, 2004:4). Kritik sosial sebenarnya bagian yang sangat penting dalam kemajuan jalannya pemerintahan, karena kritik menciptakan cambuk bagi pemerintahan agar mampu dan sebisa mungkin mengerti apa yang diinginkan masyarakat terhadap pemerintahan, lewat karikatur media cetak yang diproduksi para desainer media, dalam hal ini majalah.

Di tempat penjualan media cetak baik koran, majalah, tabloid, calon pembaca disuguhi banyak pilihan sehingga mata pembaca “ditarik” kesana-kemari oleh penampilan desain yang atraktif dan persuasif. Penampilan majalah yang kurang “ngejreng” akan sulit merebut perhatian calon pembaca. Penerbitan pers, khususnya majalah dewasa ini tidak cukup hanya mengandalkan kualitas berita atau naskah, kendati aspek verbal ini sangat penting. Harus diakui bahwa aspek visual (desain) memiliki peran sangat menentukan untuk menarik perhatian calon pembaca. Betapapun menariknya sebuah artikel, jika tidak divisualisasikan dengan baik maka bisa jadi tidak akan dibaca.

Sampul atau cover majalah punya peran strategis untuk menangkap perhatian pembaca. Cover ibarat etalasenya, sampul atau cover majalah harus bisa mempromosikan dirinya. Untuk maksud tersebut, banyak hal perlu dipertimbangkan. Cover harus memiliki ciri atau identitas, ia harus tampil beda dari yang lain sehingga pembaca dapat dengan mudah mengenalnya. Untuk menarik perhatian calon pembaca, cover harus dapat menghentikan pandangan calon pembaca.

Sampul adalah lembaran kertas paling luar bagian depan dan belakang atau sering disebut kulit buku. Cover atau sampul biasanya memiliki jenis kertas yang lebih tebal dari kertas isi, dibuat dengan berwarna-warni dan dirancang sedemikian rupa dengan maksud untuk menarik perhatian pembaca. Gagasan menampilkan tokoh atau simbol yang realistis diharapkan juga membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti daripada tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar atau ilustrasi merupakan pesan non verbal yang dapat membarikan penekanan tertentu pada isi pesan, dan peran gambar atau ilustrasi dalam sampul sangat besar pengaruhnya karena lebih mudah diingat dari pada kata-kata, dan paling cepat untuk pemahaman serta dimengerti maksudnya. Namun pemilihan judul (teks) juga penting, selain harus singkat, harus juga mudah dimengerti dan secara langsung dapat menginformasikan isi yang terkandung didalamnya (Pudjiastuti, 1999:29).

Ilustrasi pada majalah biasanya dijumpai pada cover atau sampul. Ilustrasi pada cover majalah yang diterbitkan tentu saja harus mampu mewakili isi pesan yang terkandung. Sedangkan dari segi pemasaran, ilustrasi sampul buku harus

mampu menjadi nilai tambah agar mampu menarik perhatian khalayak, yang selanjutnya akan diikuti oleh perilaku membeli.

Ilustrasi digunakan untuk membantu mengkomunikasikan pesan dengan cepat, tepat, serta tegas, dan merupakan terjemahan dari sebuah judul. Ilustrasi sebagai gambaran pesan yang tak terbaca, namun bisa mengurai cerita melalui bentuk grafis yang memikat. Meskipun ilustrasi merupakan attention-getter (penarik perhatian) yang paling efektif, tetapi akan lebih efektif lagi bila ilustrasi tersebut juga menunjang pesan yang terkandung (Kusmiati, 1999:44).

Dari uraian diatas maka dapat dilihat bahwa ilustrasi merupakan salah satu wujud lambang (simbol) atau bahasa visual. Simbol pada gambar merupakan simbol yang disertai maksud (signal). Sobur (2003:163) menyatakan bahwa pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada untuk sesuatu yang lain, kebanyakan di antaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol dapat berdiri untuk institusi, ide, cara berpikir, harapan dan banyak hak lain.

Dapat disimpulkan bahwa simbol atau tanda pada sebuah ilustrasi memiliki makna yang dapat di gali. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Atau memiliki sesuatu yang mesti di ungkap maksud dan artinya.

Kontrol sosial salah satunya dapat dilakukan dengan tampilan gambar kartun maupun karikatur. Keberadaan gambar ilustrasi dalam media massa cetak, khususnya pada majalah bukan berarti hanya melengkapi artikel tulisan-tulisan di majalah saja, tetapi juga memberikan informasi kepada masyarakat. Banyak kejadian yang dilaporkan dalam bentuk gambar (misalnya ilustrasi desain) yang



lebih efektif dari pada kalau diterangkan dengan kata-kata, karena kartun mempunyai kekuatan dan karakter sehingga pembaca tertarik untuk sekedar melihat atau bahkan berusaha memahami makna dan pesan yang terkandung dalam gambar tersebut.

Pesan yang disampaikan dalam ilustrasi disosialisasikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan visual. Tanda verbal dilihat dari ragam bahasanya, tema, dan pengertian yang didapat. Sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarkan, apakah secara ikon, indeks, atau simbolis.

Kartun merupakan *symbolic speech* (komunikasi tidak langsung) artinya bahwa penyampaian pesan yang terdapat dalam gambar kartun tidak dilakukan secara langsung tetapi dengan menggunakan bahasa simbol. Dengan kata lain makna yang terkandung dalam ilustrasi tersebut merupakan makna yang terselubung. Simbol-simbol pada ilustrasi tersebut merupakan simbol yang disertai signal (maksud) yang digunakan dengan sadar oleh orang yang mengirimnya dan mereka yang menerimanya.

Beberapa sampul majalah memiliki ilustrasi gambar yang unik dan sulit ditebak artinya, oleh sebab itu untuk menguak makna sebuah ilustrasi gambar sampul depan sebuah majalah pada kenyataannya bukan sebuah pekerjaan yang mudah. Dalam bidang perancangan grafis, sebuah desain cover berkembang menjadi desain komunikasi visual yang banyak memanfaatkan daya dukung gambar sebagai lambang visual guna mengefektifkan pesan komunikasi yang terdapat pada ilustrasi cover.

Seperti halnya sampul majalah Intelijen edisi September 2011 yang menarik perhatian peneliti untuk dimaknai ilustrasi gambarnya. Karena pada gambar cover-nya menggambarkan suatu ilustrasi dengan judul menggunakan penekanan makna konotatif yang menarik dan cenderung kontroversial. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan, makna apa yang sebenarnya terkandung dalam judul “CIA kuasai RI”, tulisan “CIA” dengan motif bendera Amerika Serikat dan tulisan “RI” dengan motif bendera Indonesia. Makna kerap dibedakan atas dua arti, makna denotatif dan konotatif. Makna yang tidak mengandung makna atas perasaan – perasaan tambahan disebut denotatif. Sedangkan makna konotatif atau konotasi yaitu makna yang mengandung makna tambahan, perasaan tertentu, atau nilai rasa tertentu disamping makna dasar yang umum (Sobur, 2001:26).

CIA (Central Intelligence Agency) merupakan agen rahasia pemerintah Amerika Serikat (BIN-nya Indonesia). Didirikan pada 18 September 1947 sesuai penandatanganan NSA 1947 (National Security Act) oleh Presiden Harry S. Truman. Cikal bakal CIA dari OSS (Office of Strategic Services) yang dibentuk 1942 dengan tujuan memberi dukungan dan support perlawanan di kawasan eropa timur atas serangan NAZI pada Perang Dunia II.

Terkait dengan judul yang menarik tersebut, operasi-operasi CIA yang awalnya merupakan perang melawan ideologi (komunis, sosialis), kini mereka bertugas menguasai negara-negara yang kaya akan sumberdaya alam dan minyak di bawah kendali AS. Sepak terjang CIA di Indonesia bisa terjadi di mana saja dan tidak hanya membidik wilayah yang bergejolak semata. Terlihat pada kasus korupsi mafia pajak Gayus Tambunan pada awal 2011. Gayus membuat

pengakuan bahwa John Jerome Grice adalah pria yang disebut sebagai otak dibalik plesirannya ke luar negeri adalah seorang agen CIA. CIA telah masuk di segala lini di Indonesia, baik di kalangan intelektual, akademisi, dan dunia pendidikan lainnya. (Mulyo Wibisono, Intelijen No.9/TahunVIII/september 2011, 12). Dari beberapa kasus yang melibatkan CIA di Indonesia seperti penggulingan Presiden pertama RI, Soekarno (<http://nusantaranews.wordpress.com/2009/01/20/sejarah-cia/>), sampai kasus PT. Freeport di papua yang sampai sekarang masih menyedot emas dan tembaga di tengah kemiskinan dan rendahnya pendidikan masyarakat papua.

Dari kasus tersebut membuat banyak pemberitaan dengan cara yang unik. Salah satunya melalui karya desain yang muncul pada cover majalah Intelijen edisi September 2011. Tetapi Penulis ingin meneliti gambar ilustrasi cover secara keseluruhan tidak hanya berfokus pada pemaknaan bahasanya saja, tetapi juga dari segi bentuk, jenis, sampai dengan makna tanda tersembunyi dalam gambar cover tersebut. Penulis ingin mengetahui makna dari hubungan pada setiap ilustrasi yang ada pada cover.

Di sini ditampilkan gambar sebuah mata, yang dilihat dari konturnya merupakan mata sebelah kanan. Terlihat sedang menatap diantara warna merah dan putih yang terdapat disekitar mata. Bagian atas berwarna merah, sedangkan bawah berwarna putih. Di bagian tengah mata tersebut, atau di pupil mata, terdapat lambang CIA.

Mata adalah indera yang digunakan untuk melihat lingkungan sekitarnya dalam bentuk gambar sehingga mampu dengan mengenali benda-benda yang ada di sekitarnya dengan cepat.

Kelompok Kanan adalah istilah yang mengacu kepada segmen spektrum politik yang biasanya dihubungkan dengan konservatisme, liberalisme klasik. Mengacu kepada mereka yang mendukung kepentingan kaum bangsawan, di banyak negara sekarang (khususnya di Amerika Serikat). Ciri paling menonjol yang membedakan kiri dan kanan adalah kebijakan ekonomi. Pihak kanan menganjurkan kapitalisme, sementara kiri menganjurkan sosialisme (seringkali sosialisme demokrat) atau komunisme.

Hal ini berarti sebuah permasalahan penggambaran suatu kelompok tertentu dari sebuah institusi negara dengan lambang (simbol)nya di dalam suatu simbol institusi negara lain yang bisa tergambarkan lewat warna benderanya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengungkapkan makna – makna yang terdapat pada ilustrasi sampul majalah bulanan Intelijen edisi September 2011, yang berjudul “CIA kuasai RI”.

Majalah Intelijen merupakan majalah yang diterbitkan pertama kali pada 2004 oleh Indo Media Group. Intelijen merupakan salah satu dari beberapa yang memberitakan semua kejadian yang berhubungan dengan aktifitas intelijen dan keamanan negara. Serta terdapat topik – topik yang mengangkat tentang diskusi dan analisis politik dan isu keamanan nasional.

Melalui pendekatan teori semiotika diharapkan ilustrasi cover mampu diklasifikasikan berdasarkan tanda-tanda visual dan kata-kata yang terkandung

didalamnya. Oleh karena itu, pembahasan ini menggunakan kajian kritis yang bertujuan untuk mengungkap makna dan simbol-simbol yang ada (Sobur, 2006:132).

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik, yaitu studi tentang tanda yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain, pengiriman dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Selain itu peneliti juga menggunakan warna sebagai acuan untuk penelitian, karena memiliki makna yang bermacam-macam.

Dengan menggunakan metode semiotik dari Charles Sanders Pierce, maka tanda-tanda pada gambar ilustrasi tersebut dapat dilihat dari jenis tanda yang digolongkan dalam semiotik, yaitu ikon, indeks dan simbol. Dari interpretasi tersebut, maka dapat diungkapkan muatan pesan yang terkandung dalam ilustrasi cover depan majalah Intelijen edisi September 2011.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

“Bagaimana pemaknaan pada ilustrasi versi mata “CIA Kuasai RI” pada sampul majalah Intelijen edisi September 2011.”

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui makna ilustrasi “CIA Kuasai RI” pada sampul majalah Intelijen edisi September 2011.

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis, memberikan makna pada tanda dan lambang yang terdapat dalam objek untuk memperoleh hasil dari interpretasi data mengenai pemaknaan pada ilustrasi sampul majalah Intelijen dengan menggunakan metode semiotik Pierce.
2. Kegunaan praktis, untuk mengetahui penerapan tanda studi semiotik, sehingga dapat memberi masukan bagi para pembaca majalah mengenai pemaknaan pada ilustrasi “CIA Kuasai RI” pada sampul majalah Intelijen edisi September 2011.

bangun kehidupan sosial-ekonomi dan politik masyarakat. Media massa pun kerap digunakan sebagai suatu alat untuk menyampaikan berita, penilaian, atau gambaran umum tentang banyak hal, ia berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, antara lain karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekanan atas suatu ide atau gagasan. Sehubungan dengan hal tersebut, sebenarnya media pada posisi yang mendua, dalam pengertian bahwa media massa dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif (Sobur, 2001:31).

Media massa merupakan sebuah kekuatan raksasa yang sangat diperhitungkan dalam berbagai analisis tentang kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Media sering ditempatkan sebagai salah satu variable inti. Bahkan media terlebih ditempatkan dalam posisinya sebagai suatu institusi informasi. Sedangkan informasi sendiri merupakan suatu kebutuhan bagi manusia untuk dapat mengetahui, mengerti dan memahami segala bentuk peristiwa yang ada di sekitarnya. Sehingga dapat diambil pengertian bahwa media massa merupakan sarana untuk menyampaikan isi pesan yang bersifat umum kepada sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar, tinggalnya tersebar, heterogen, anonim, dan tidak terlembaga. Media dapat pula dipandang sebagai faktor yang paling menentukan dalam proses-proses perubahan sosial-budaya dan politik. Terkadang media (pers) menjadi perantara dari informasi resmi, mengumpulkannya dari sumber-sumber resmi, lalu menyampaikannya kepada masyarakat dan mengembalikan tanggapan masyarakat kepada para pimpinan politik, di sisi lain pers menjadi penafsir, mempertimbangkan dan menilai apa yang dilakukan pemerintah.

Media massa menurut jenisnya dibagi menjadi dua, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak atau menurut Eric Barnow disebut “printed page” adalah meliputi segala barang yang dicetak, yang ditujukan untuk umum atau untuk suatu publik tertentu. Dengan demikian yang dimaksud adalah meliputi surat kabar, majalah, serta segala macam barang cetakan yang ditujukan untuk menyebarluaskan pesan – pesan komunikasi. Dan media cetak sendiri pengertiannya adalah media statis yang mengutamakan pesan visual yang terdiri dari lembaran, sejumlah kata gambar atau foto. (<http://edwi.dosen.upnyk.ac.id>.)

Kehadiran media massa terutama media cetak merupakan penanda awal dari kehidupan modern sekarang ini. Pesan melalui media cetak diungkapkan dengan huruf-huruf dan baru menimbulkan makna apabila khalayak berperan secara aktif. Karena itu berita, tajuk rencana, artikel, dan lain-lain, pada media cetak harus disusun sedemikian rupa, sehingga mudah dicerna oleh khalayak. Kelebihan media cetak adalah media ini dapat dikaji ulang, didokumentasikan, dan dihimpun untuk kepentingan pengetahuan, serta dapat dijadikan bukti otentik yang bernilai tinggi. (Effendy, 2000 : 313-314).

Media mempunyai cara pengemasan yang variatif dan beragam yang disesuaikan dengan segmentasi, konsumen, orientasi internal diri media itu sendiri dan banyak faktor-faktor kepentingan yang lain. Media massa merupakan bidang kajian yang kompleks, media massa bukan berarti hanya suatu variasi media yang menyajikan informasi kepada khalayak, tetapi khalayak juga yang menggunakan media massa dengan cara yang beragam. Beberapa orang yang menggunakan media untuk mendapatkan informasi, ada juga yang menggunakan media untuk



mendapatkan hiburan atau mengisi waktu. Media cetak bisa dipakai untuk mentransmisikan warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena memiliki kemampuan membawa pesan yang spesifik dengan penyajian yang mendalam.

Kehidupan masyarakat saat ini tidak dapat terlepas dari informasi. Pemenuhan kebutuhan akan masyarakat yang selalu haus akan informasi ini salah satunya adalah melalui majalah. Perkembangan majalah di Indonesia sangat pesat. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya jenis majalah yang beredar di Indonesia. Sejarah keberadaan majalah sebagai media massa di Indonesia dimulai pada massa menjelang dan awal kemerdekaan Indonesia. Di Jakarta pada tahun 1945 terbit majalah bulanan dengan nama “Pantja Raja” pimpinan Markoem Djojohadisoepto dengan prakarsa dari Ki Hadjar Dewantoro, sedang di Ternate pada bulan Oktober 1945 Arnold Monoutu dan dr. Hassan Missouri menerbitkan majalah mingguan “Menara Merdeka” yang memuat berita-berita yang disiarkan radio republic Indonesia. Di kediri terbit majalah berbahasa Jawa “Djojobojo”, pimpinan Tadjib Ermadi. Para anggota Ikatan Pelajar Indonesia di Blitar menerbitkan majalah berbahasa Jawa, “Obor (Suluh)”. Dan hingga saat ini seiring dengan perkembangan perekonomian bangsa Indonesia serta tingkat pendidikan masyarakat yang semakin maju, semakin banyak jenis majalah yang beredar di Indonesia (<http://angelicus.wordpress.com>).

Pengertian majalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca dan menurut waktu

penerbitannya dibedakan menjadi bulanan, tengah bulanan, mingguan dan sebagainya. Serta menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu dan sebagainya.

Majalah yang ada saat ini, seiring dengan perkembangan jaman telah mengalami banyak kemajuan. Jika pada mulanya kehadiran majalah dalam bentuk cetak sederhana, dicetak diatas kertas dengan kualitas apa adanya. Maka saat ini hadir dalam bentuk dan sajian yang lebih bagus dan menarik. Karena dicetak dengan kualitas yang tinggi. Macam-macam majalah yang beredar saat ini sangat beaneka ragam seperti majalah anak-anak, remaja, dewasa, olahraga, keluarga, politik, laki-laki dan perempuan. Semakin banyak jumlah majalah yang beredar di masyarakat secara otomatis akan membuat pembaca menjadi selektif dalam memilih majalah sesuai dengan kebutuhan mereka akan informasi dan hiburan.

Majalah merupakan media yang terbit secara berkala, yang isinya meliputi bermacam-macam artikel, cerita, gambar dan iklan (Djuroto, 2002:32). Majalah mempunyai fungsi menyebarkan informasi yang ada disekitar lingkungan masyarakat. Selain itu, memberikan hiburan baik dalam bentuk tekstual atau visual seperti gambar kartun maupun karikatur. Dalam buku Desain Komunikasi Visual, Kusmiati (1999:36), mengatakan bahwa Visualisasi adalah cara atau sarana untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas secara visual yang mampu menarik emosi pembaca, dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan dan memutuskan suatu problema dengan mengkhayalkannya pada kejadian yang sebenarnya. Media verbal gambar merupakan media yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi bergambar lebih disukai

dibandingkan dengan informasi tertulis karena menatap gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Gambar berdiri sendiri, memiliki subjek yang mudah dipahami dan merupakan “simbol” yang jelas dan mudah dikenal (Waluyanto, 2000:128).

Karikatur sebagai wahana penyampai kritik sosial seringkali kita temui di berbagai media cetak, di dalam media ini karikatur menjadi pelengkap terhadap tajuk rencana, opini, serta artikel pilihan lainnya. Kritik sosial seringkali ditemui di dalam berbagai media cetak, seperti surat kabar, majalah dan tabloid. Kesalahan yang dilakukan oleh pemerintah akan segera dapat diketahui. (Wujaya, 2004:4). Kritik sosial sebenarnya bagian yang sangat penting dalam kemajuan jalannya pemerintahan, karena kritik menciptakan cambuk bagi pemerintahan agar mampu dan sebisa mungkin mengerti apa yang diinginkan masyarakat terhadap pemerintahan, lewat karikatur media cetak yang diproduksi para desainer media, dalam hal ini majalah.

Di tempat penjualan media cetak baik koran, majalah, tabloid, calon pembaca disuguhi banyak pilihan sehingga mata pembaca “ditarik” kesana-kemari oleh penampilan desain yang atraktif dan persuasif. Penampilan majalah yang kurang “ngejreng” akan sulit merebut perhatian calon pembaca. Penerbitan pers, khususnya majalah dewasa ini tidak cukup hanya mengandalkan kualitas berita atau naskah, kendati aspek verbal ini sangat penting. Harus diakui bahwa aspek visual (desain) memiliki peran sangat menentukan untuk menarik perhatian calon pembaca. Betapapun menariknya sebuah artikel, jika tidak divisualisasikan dengan baik maka bisa jadi tidak akan dibaca.

Sampul atau cover majalah punya peran strategis untuk menangkap perhatian pembaca. Cover ibarat etalasenya, sampul atau cover majalah harus bisa mempromosikan dirinya. Untuk maksud tersebut, banyak hal perlu dipertimbangkan. Cover harus memiliki ciri atau identitas, ia harus tampil beda dari yang lain sehingga pembaca dapat dengan mudah mengenalnya. Untuk menarik perhatian calon pembaca, cover harus dapat menghentikan pandangan calon pembaca.

Sampul adalah lembaran kertas paling luar bagian depan dan belakang atau sering disebut kulit buku. Cover atau sampul biasanya memiliki jenis kertas yang lebih tebal dari kertas isi, dibuat dengan berwarna-warni dan dirancang sedemikian rupa dengan maksud untuk menarik perhatian pembaca. Gagasan menampilkan tokoh atau simbol yang realistis diharapkan juga membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti daripada tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar atau ilustrasi merupakan pesan non verbal yang dapat membarikan penekanan tertentu pada isi pesan, dan peran gambar atau ilustrasi dalam sampul sangat besar pengaruhnya karena lebih mudah diingat dari pada kata-kata, dan paling cepat untuk pemahaman serta dimengerti maksudnya. Namun pemilihan judul (teks) juga penting, selain harus singkat, harus juga mudah dimengerti dan secara langsung dapat menginformasikan isi yang terkandung didalamnya (Pudjiastuti, 1999:29).

Ilustrasi pada majalah biasanya dijumpai pada cover atau sampul. Ilustrasi pada cover majalah yang diterbitkan tentu saja harus mampu mewakili isi pesan yang terkandung. Sedangkan dari segi pemasaran, ilustrasi sampul buku harus

mampu menjadi nilai tambah agar mampu menarik perhatian khalayak, yang selanjutnya akan diikuti oleh perilaku membeli.

Ilustrasi digunakan untuk membantu mengkomunikasikan pesan dengan cepat, tepat, serta tegas, dan merupakan terjemahan dari sebuah judul. Ilustrasi sebagai gambaran pesan yang tak terbaca, namun bisa mengurai cerita melalui bentuk grafis yang memikat. Meskipun ilustrasi merupakan attention-getter (penarik perhatian) yang paling efektif, tetapi akan lebih efektif lagi bila ilustrasi tersebut juga menunjang pesan yang terkandung (Kusmiati, 1999:44).

Dari uraian diatas maka dapat dilihat bahwa ilustrasi merupakan salah satu wujud lambang (simbol) atau bahasa visual. Simbol pada gambar merupakan simbol yang disertai maksud (signal). Sobur (2003:163) menyatakan bahwa pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada untuk sesuatu yang lain, kebanyakan di antaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol dapat berdiri untuk institusi, ide, cara berpikir, harapan dan banyak hak lain.

Dapat disimpulkan bahwa simbol atau tanda pada sebuah ilustrasi memiliki makna yang dapat di gali. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Atau memiliki sesuatu yang mesti di ungkap maksud dan artinya.

Kontrol sosial salah satunya dapat dilakukan dengan tampilan gambar kartun maupun karikatur. Keberadaan gambar ilustrasi dalam media massa cetak, khususnya pada majalah bukan berarti hanya melengkapi artikel tulisan-tulisan di majalah saja, tetapi juga memberikan informasi kepada masyarakat. Banyak kejadian yang dilaporkan dalam bentuk gambar (misalnya ilustrasi desain) yang

lebih efektif dari pada kalau diterangkan dengan kata-kata, karena kartun mempunyai kekuatan dan karakter sehingga pembaca tertarik untuk sekedar melihat atau bahkan berusaha memahami makna dan pesan yang terkandung dalam gambar tersebut.

Pesan yang disampaikan dalam ilustrasi disosialisasikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan visual. Tanda verbal dilihat dari ragam bahasanya, tema, dan pengertian yang didapat. Sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarkan, apakah secara ikon, indeks, atau simbolis.

Kartun merupakan *symbolic speech* (komunikasi tidak langsung) artinya bahwa penyampaian pesan yang terdapat dalam gambar kartun tidak dilakukan secara langsung tetapi dengan menggunakan bahasa simbol. Dengan kata lain makna yang terkandung dalam ilustrasi tersebut merupakan makna yang terselubung. Simbol-simbol pada ilustrasi tersebut merupakan simbol yang disertai signal (maksud) yang digunakan dengan sadar oleh orang yang mengirimnya dan mereka yang menerimanya.

Beberapa sampul majalah memiliki ilustrasi gambar yang unik dan sulit ditebak artinya, oleh sebab itu untuk menguak makna sebuah ilustrasi gambar sampul depan sebuah majalah pada kenyataannya bukan sebuah pekerjaan yang mudah. Dalam bidang perancangan grafis, sebuah desain cover berkembang menjadi desain komunikasi visual yang banyak memanfaatkan daya dukung gambar sebagai lambang visual guna mengefektifkan pesan komunikasi yang terdapat pada ilustrasi cover.

Seperti halnya sampul majalah Intelijen edisi September 2011 yang menarik perhatian peneliti untuk dimaknai ilustrasi gambarnya. Karena pada gambar cover-nya menggambarkan suatu ilustrasi dengan judul menggunakan penekanan makna konotatif yang menarik dan cenderung kontroversial. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan, makna apa yang sebenarnya terkandung dalam judul “CIA kuasai RI”, tulisan “CIA” dengan motif bendera Amerika Serikat dan tulisan “RI” dengan motif bendera Indonesia. Makna kerap dibedakan atas dua arti, makna denotatif dan konotatif. Makna yang tidak mengandung makna atas perasaan – perasaan tambahan disebut denotatif. Sedangkan makna konotatif atau konotasi yaitu makna yang mengandung makna tambahan, perasaan tertentu, atau nilai rasa tertentu disamping makna dasar yang umum (Sobur, 2001:26).

CIA (Central Intelligence Agency) merupakan agen rahasia pemerintah Amerika Serikat (BIN-nya Indonesia). Didirikan pada 18 September 1947 sesuai penandatanganan NSA 1947 (National Security Act) oleh Presiden Harry S. Truman. Cikal bakal CIA dari OSS (Office of Strategic Services) yang dibentuk 1942 dengan tujuan memberi dukungan dan support perlawanan di kawasan eropa timur atas serangan NAZI pada Perang Dunia II.

Terkait dengan judul yang menarik tersebut, operasi-operasi CIA yang awalnya merupakan perang melawan ideologi (komunis, sosialis), kini mereka bertugas menguasai negara-negara yang kaya akan sumberdaya alam dan minyak di bawah kendali AS. Sepak terjang CIA di Indonesia bisa terjadi di mana saja dan tidak hanya membidik wilayah yang bergejolak semata. Terlihat pada kasus korupsi mafia pajak Gayus Tambunan pada awal 2011. Gayus membuat

pengakuan bahwa John Jerome Grice adalah pria yang disebut sebagai otak dibalik plesirannya ke luar negeri adalah seorang agen CIA. CIA telah masuk di segala lini di Indonesia, baik di kalangan intelektual, akademisi, dan dunia pendidikan lainnya. (Mulyo Wibisono, Intelijen No.9/TahunVIII/september 2011, 12). Dari beberapa kasus yang melibatkan CIA di Indonesia seperti penggulingan Presiden pertama RI, Soekarno (<http://nusantaranews.wordpress.com/2009/01/20/sejarah-cia/>), sampai kasus PT. Freeport di papua yang sampai sekarang masih menyedot emas dan tembaga di tengah kemiskinan dan rendahnya pendidikan masyarakat papua.

Dari kasus tersebut membuat banyak pemberitaan dengan cara yang unik. Salah satunya melalui karya desain yang muncul pada cover majalah Intelijen edisi September 2011. Tetapi Penulis ingin meneliti gambar ilustrasi cover secara keseluruhan tidak hanya berfokus pada pemaknaan bahasanya saja, tetapi juga dari segi bentuk, jenis, sampai dengan makna tanda tersembunyi dalam gambar cover tersebut. Penulis ingin mengetahui makna dari hubungan pada setiap ilustrasi yang ada pada cover.

Di sini ditampilkan gambar sebuah mata, yang dilihat dari konturnya merupakan mata sebelah kanan. Terlihat sedang menatap diantara warna merah dan putih yang terdapat disekitar mata. Bagian atas berwarna merah, sedangkan bawah berwarna putih. Di bagian tengah mata tersebut, atau di pupil mata, terdapat lambang CIA.



Mata adalah indera yang digunakan untuk melihat lingkungan sekitarnya dalam bentuk gambar sehingga mampu dengan mengenali benda-benda yang ada di sekitarnya dengan cepat.

Kelompok Kanan adalah istilah yang mengacu kepada segmen spektrum politik yang biasanya dihubungkan dengan konservatisme, liberalisme klasik. Mengacu kepada mereka yang mendukung kepentingan kaum bangsawan, di banyak negara sekarang (khususnya di Amerika Serikat). Ciri paling menonjol yang membedakan kiri dan kanan adalah kebijakan ekonomi. Pihak kanan menganjurkan kapitalisme, sementara kiri menganjurkan sosialisme (seringkali sosialisme demokrat) atau komunisme.

Hal ini berarti sebuah permasalahan penggambaran suatu kelompok tertentu dari sebuah institusi negara dengan lambang (simbol)nya di dalam suatu simbol institusi negara lain yang bisa tergambarkan lewat warna benderanya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengungkapkan makna – makna yang terdapat pada ilustrasi sampul majalah bulanan Intelijen edisi September 2011, yang berjudul “CIA kuasai RI”.

Majalah Intelijen merupakan majalah yang diterbitkan pertama kali pada 2004 oleh Indo Media Group. Intelijen merupakan salah satu dari beberapa yang memberitakan semua kejadian yang berhubungan dengan aktifitas intelijen dan keamanan negara. Serta terdapat topik – topik yang mengangkat tentang diskusi dan analisis politik dan isu keamanan nasional.

Melalui pendekatan teori semiotika diharapkan ilustrasi cover mampu diklasifikasikan berdasarkan tanda-tanda visual dan kata-kata yang terkandung

didalamnya. Oleh karena itu, pembahasan ini menggunakan kajian kritis yang bertujuan untuk mengungkap makna dan simbol-simbol yang ada (Sobur, 2006:132).

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik, yaitu studi tentang tanda yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain, pengiriman dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Selain itu peneliti juga menggunakan warna sebagai acuan untuk penelitian, karena memiliki makna yang bermacam-macam.

Dengan menggunakan metode semiotik dari Charles Sanders Pierce, maka tanda-tanda pada gambar ilustrasi tersebut dapat dilihat dari jenis tanda yang digolongkan dalam semiotik, yaitu ikon, indeks dan simbol. Dari interpretasi tersebut, maka dapat diungkapkan muatan pesan yang terkandung dalam ilustrasi cover depan majalah Intelijen edisi September 2011.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

“Bagaimana pemaknaan pada ilustrasi versi mata “CIA Kuasai RI” pada sampul majalah Intelijen edisi September 2011.”

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui makna ilustrasi “CIA Kuasai RI” pada sampul majalah Intelijen edisi September 2011.

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis, memberikan makna pada tanda dan lambang yang terdapat dalam objek untuk memperoleh hasil dari interpretasi data mengenai pemaknaan pada ilustrasi sampul majalah Intelijen dengan menggunakan metode semiotik Pierce.
2. Kegunaan praktis, untuk mengetahui penerapan tanda studi semiotik, sehingga dapat memberi masukan bagi para pembaca majalah mengenai pemaknaan pada ilustrasi “CIA Kuasai RI” pada sampul majalah Intelijen edisi September 2011.